

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penetapan waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian memiliki kepentingan yang besar dalam memastikan keakuratan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, waktu dan lokasi penelitian perlu direncanakan terlebih dahulu. Penelitian ini melibatkan periode enam bulan dari Juli 2023 s/d Desember 2023. Pemilihan jangka waktu ini mempertimbangkan jadwal siswa dan dianggap sebagai periode yang optimal untuk melaksanakan penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian						
		Jul-23	Agu-23	Sep-23	Okt-23	Nov-23	Des-23	Jan-24
1	Pengajuan Judul	✓						
2	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓	✓	✓		
3	Seminar Proposal Penelitian						✓	
4	Penyebaran Kuisioner Penelitian						✓	
5	Penyusunan BAB IV dan V						✓	
6	Sidang Akhir dan Revisi							✓

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 14 Jakarta, terutama pada siswa dengan program keahlian Manajemen Perkantoran dengan fokus pada OTKP dan BDP. Alasan pemilihan SMK Negeri 14 Jakarta sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah melakukan pengamatan awal ketika

menjalani Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 14 Jakarta. Selain itu, pilihan ini sejalan dengan objek penelitian yang mencakup pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan di business center terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 14 Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang menghimpun dan menganalisis data angka guna mengungkap pola atau korelasi di antara peristiwa yang diamati (Djohan, 2021). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini mengukur variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka dan memanfaatkan teknik statistik untuk melakukan analisis, dengan fokus utama pada pengujian teori.

Penelitian survei adalah proses penghimpunan data yang melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara guna mendapatkan informasi dan data dari sejumlah sampel orang untuk memahami dan mendapatkan gambaran tentang berbagai elemen atau masalah (Aksara, 2021). Peneliti menggunakan metode survey karena metode survey dapat mempermudah dalam mengidentifikasi masalah yang muncul di lokasi penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah data primer, yakni informasi yang dikumpulkan dari responden atau objek penelitian, atau informasi yang erat terkait dengan objek penelitian secara langsung. Metode survei dengan distribusi kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data ini dengan tujuan mencari tahu pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan praktik kewirausahaan di business center (X2) sebagai variabel independen terhadap minat berwirausaha siswa (Y) sebagai variabel dependen.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dikatakan sebagai totalitas elemen yang memiliki atribut atau karakteristik bersama yang mencakup berbagai aspek, yang akan menjadi fokus penelitian. (Usman & Marsofiyati, 2020). Populasi yang menjadi fokus penelitian terdiri dari 144 siswa kelas XII SMK Negeri 14 di Jakarta, dengan dua bidang keahlian, yaitu Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta Bisnis Daring dan Pemasaran. Peneliti memilih kelompok ini karena para siswa tersebut telah mengikuti praktik kewirausahaan di business center dan mengalami situasi yang berkaitan dengan topik penelitian, khususnya terkait dengan minat berwirausaha.

Sampel dapat disebut juga sebagian kecil total populasi penelitian terpilih dari responden dengan pertimbangan bahwa atribut yang dimiliki oleh sampel tersebut dapat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Sudarmanto et al., 2021). Berdasarkan tabel Issac & Michael, peneliti memperkirakan jumlah sampel sebanyak 106 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5% dari total populasi 144 mahasiswa. Peneliti menerapkan metode *proportional random sampling*, yang artinya sampel diambil secara acak dari beberapa subpopulasi yang memiliki variasi, dengan tiap subpopulasi diwakili dalam proses pengambilan sampel.

Tabel 3. 2 Proportional Random Sampling

Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	XII OTKP 1	36	$(36/144) \times 106$	27
	XII OTKP 2	36	$(36/144) \times 106$	27
Bisnis Digital dan Pemasaran	XII BDP 1	36	$(36/144) \times 106$	26
	XII BDP 2	36	$(36/144) \times 106$	26
Jumlah		144		106

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada setiap kelas memiliki jumlah siswa 36 siswa, yang berarti setiap kelas dapat diambil sampel sebanyak 26 - 27 siswa. Dengan demikian sampel yang digunakan sebanyak 106 siswa di kelas XII OTKP 1, XII OTKP 2, XII BDP 1, dan XII BDP 2.

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen pengembangan data dalam penelitian, melalui penggunaan pertanyaan tertutup yang direspons oleh partisipan melalui kuesioner atau survei online. Tabel berisi definisi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Minat Berwirausaha (Y)

1. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha mengacu pada kecenderungan atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis atau kewirausahaan yang mencakup dorongan dan kegembiraan untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola usaha atau inisiatif bisnis yang tidak semata-mata dimotivasi oleh keuntungan finansial, tetapi juga oleh keinginan untuk menambah nilai, berinovasi, dan mengatasi hambatan dalam bisnis

2. Definisi Operasional

Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha, di mana responden memiliki opsi untuk memilih satu jawaban dari rentang nilai 1 hingga 5, sesuai dengan beberapa indikator yang diperhatikan. Indikator-indikator yang digunakan dalam skala ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti 1) ketertarikan pada kewirausahaan; 2) Keinginan untuk

mendapatkan penghasilan sendiri; 3) Tidak takut menghadapi risiko; dan 4) Pemikiran kreatif dan konstruktif.

3. Kisi - Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber
	(+)	(-)		(+)	(-)	
Ketertarikan pada kewirausahaan	1, 2, 3	4	-	1, 2, 3	4	Famila et al., (2022), Jhoni dan Wismanto (2015),
Keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri	5, 6, 7	8	-	5, 6, 7	8	
Tidak takut menghadapi risiko	9, 10, 11	12	12	9, 10, 11	-	Ulfiatun. et al. (2017).
Pemikiran kreatif dan konstruktif	13, 14, 15	16	-	13, 14, 15	16	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Responden memberikan skor pada pernyataan dengan Skala Likert lima poin, nilai 1-5, untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Skala ini menyediakan rentang penilaian dari ketidaksetujuan total hingga persetujuan penuh dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Variabel Y

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti 2023

4. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada variabel Minat Berwirausaha (Y) dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir pernyataan dan skor total instrumen. Fungsinya mengevaluasi kevalidan pernyataan yang tersedia sebagai indikator dalam penelitian. Setelah menyusun konsep instrumen, peneliti menguji coba instrumen pada 30 siswa untuk menilai validitas butir pernyataan. Butir pernyataan yang tidak valid akan di drop atau dieliminasi, dengan kriteria kevalidan ditentukan oleh rhitung > rtabel.

Setelah uji validitas, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha lebih besar dari rtabel. Hasil uji validitas pada 30 siswa menunjukkan bahwa dari 16 butir pernyataan yang diuji, 1 butir pernyataan harus dieliminasi karena nilai rhitung kurang dari rtabel (0,361). Dengan demikian, terdapat 15 butir pernyataan yang dianggap valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,887 menunjukkan kategori reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, 15 butir instrumen tersebut dianggap sebagai instrumen final untuk mengukur variabel Minat Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini.

3.4.2 Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

1. Definisi Konseptual

Pendidikan yang fokus pada konsep kewirausahaan tanpa memerlukan pengalaman bisnis langsung mencakup pengajaran teori perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen, serta pembentukan sikap kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi pada siswa yang belum memiliki pengalaman praktis yang bertujuan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta membangun potensi pengembangan bisnis di masa depan.

2. Definisi Operasional

Skala likert digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, di mana responden memiliki opsi untuk memilih satu jawaban dari rentang nilai 1 hingga 5, sesuai dengan beberapa indikator yang diperhatikan. Indikator-indikator yang digunakan dalam skala ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti 1) Pengetahuan tentang kewirausahaan; 2) Dorongan untuk berwirausaha; 3) Peka terhadap peluang bisnis; dan 4) Keterampilan untuk berwirausaha.

3. Kisi - Kisi Instrumen

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel X1

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber
	(+)	(-)		(+)	(-)	
Pengetahuan tentang kewirausahaan	1, 2, 3	4	-	1, 2, 3	4	Hassan et al (2020),
Dorongan untuk berwirausaha	5, 6, 7	8	8	5, 6, 7	-	Bukirom et al (2014),
Perka terhadap peluang bisnis	9, 10, 11	12	-	9, 10, 11	12	Rimadani & Murniawaty (2019)
Keterampilan untuk berwirausaha	13, 14, 15	16	-	13, 14, 15	16	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Responden memberikan skor pada pernyataan dengan Skala Likert lima poin, nilai 1-5, untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Skala ini menyediakan rentang penilaian dari ketidaksetujuan total hingga persetujuan penuh dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Variabel X1

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti 2023

4. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir pernyataan dan skor total instrumen. Fungsinya mengevaluasi kevalidan pernyataan yang tersedia sebagai indikator dalam penelitian. Setelah menyusun konsep instrumen, peneliti menguji coba instrumen pada 30 siswa untuk menilai validitas butir pernyataan. Butir pernyataan yang tidak valid akan di drop atau dieliminasi, dengan kriteria kevalidan ditentukan oleh $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah uji validitas, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} . Hasil uji validitas pada 30 siswa menunjukkan bahwa dari 16 butir pernyataan yang diuji, 1 butir pernyataan harus dieliminasi karena nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,361). Dengan demikian, terdapat 15 butir pernyataan yang dianggap valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,930 menunjukkan kategori reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, 15 butir instrumen tersebut dianggap sebagai instrumen final untuk mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dalam penelitian ini.

3.4.3 Variabel Praktik Kewirausahaan pada Business Center (X2)

1. Definisi Konseptual

Kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan bisnis dan jiwa kewirausahaan siswa seperti simulasi bisnis, pengembangan ide produk, serta pengalaman praktis dalam manajemen keuangan dan pemasaran yang pada hasilnya nanti memberikan pemahaman praktis tentang dunia bisnis, merangsang kreativitas, dan membekali siswa dengan keterampilan wirausaha untuk masa depan.

2. Definisi Operasional

Praktik kewirausahaan pada Business Center dalam penelitian ini diukur melalui penggunaan skala Likert, di mana responden memiliki opsi untuk memilih satu jawaban dari rentang nilai 1 hingga 5, sesuai dengan beberapa indikator yang diperhatikan. Indikator-indikator yang digunakan dalam skala ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti 1) Aspek Akademik; 2) Aspek Ekonomi; 3) Aspek Sosial

3. Kisi - Kisi Instrumen

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber
	(+)	(-)		(+)	(-)	
Aspek Akademik	1, 2, 3	4	-	1, 2, 3	4	Rahayu (2016) & Tambunan (2020)
Aspek Ekonomi	5, 6, 7	8	-	5, 6, 7	8	
Aspek Sosial	9, 10, 11	12	-	9, 10, 11	12	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Responden memberikan skor pada pernyataan dengan Skala Likert lima poin, nilai 1-5, untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Skala ini menyediakan rentang penilaian dari ketidaksetujuan total hingga persetujuan penuh dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian Variabel X2

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti 2023

4. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada variabel Praktik Kewirausahaan pada Business Center (X2) dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir pernyataan dan skor total instrumen. Fungsinya mengevaluasi kevalidan pernyataan yang tersedia sebagai indikator dalam penelitian. Setelah menyusun konsep instrumen, peneliti menguji coba instrumen pada 30 siswa untuk menilai validitas butir pernyataan. Butir pernyataan yang tidak valid akan di drop atau dieliminasi, dengan kriteria kevalidan ditentukan oleh $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah uji validitas, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari r_{table} . Hasil uji validitas pada 30 siswa menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan yang diuji, tidak ada butir pernyataan harus dieliminasi karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361). Dengan demikian, terdapat 12 butir pernyataan yang dianggap valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,958 menunjukkan kategori reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, 12 butir instrumen tersebut dianggap sebagai instrumen final untuk mengukur variabel Praktik Kewirausahaan pada Business Center (X2) dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pendidikan kewirausahaan (X1) dan praktik kewirausahaan pada *business center* (X2) merupakan dua variabel independen, sementara minat berwirausaha (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner yang didistribusikan kepada sampel, dengan maksud untuk menghimpun data terkait variabel yang akan diukur. Oleh karena itu, perhatian utama penelitian ini tertuju pada pengumpulan data primer yang merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan lain-lain, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020)

Kuesioner digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini mengandung rangkaian pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang harus dijawab oleh responden. Keefektifan kuesioner tergantung pada pemahaman yang jelas yang dimiliki peneliti tentang data yang akan diukur dan harapan yang dimiliki terhadap tanggapan para responden. Kuisisioner ini memberikan kemungkinan jawaban yang telah ditentukan pada skala 1-5.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode untuk mengukur sejauh mana data dikumpulkan dalam penelitian mencerminkan secara akurat tingkat signifikansi atau relevansi dari fenomena yang diamati. Data dianggap valid jika secara keseluruhan mencerminkan realitas objek penelitian tanpa perbedaan yang signifikan antara laporan peneliti dan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2010).

Validitas nilai ditentukan melalui perbandingan korelasi skor pada setiap item. Cara ini melibatkan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) yang diperoleh dengan rumus $df = n - k$, di mana (n) adalah jumlah sampel dalam penelitian. Kriteria untuk mengukur validitas data adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas adalah menjadi alat yang dapat diandalkan dalam pengumpulan data karena instrumennya telah terbukti efisien dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2010). Untuk mengukur reliabilitas, peneliti

menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 di platform Windows untuk menghitung Cronbach's Alpha pada setiap item. Keandalan instrumen dianggap terpenuhi jika nilai alpha positif dan melebihi $\alpha > 0,6$. Semakin tinggi nilai alpha, semakin dapat diandalkan alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.3 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu cara untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, sehingga dapat dipakai dalam analisis statistik parametrik. Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diringkas sebagai berikut:

- a. H_0 = data berdistribusi normal.
- b. H_1 = data tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel itu linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas akan menggunakan *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi, hipotesisnya dapat diringkas sebagai berikut:

- a. H_0 = data tidak linear.
- b. H_a = data linear.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji statistik *Test of Linearity* adalah:

- a. Jika signifikansi pada linearitasnya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak mempunyai hubungan linear dan H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi pada linearitasnya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai hubungan linear dan H_0 ditolak.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat keterkaitan yang signifikan atau mendekati kesempurnaan antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk menentukan adanya multikolinearitas, dapat diperiksa nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). *Tolerance* mengindikasikan sejauh mana variasi dalam satu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Pengujian Multikolinearitas berguna untuk mengidentifikasi keterkaitan antar variabel independen dalam analisis statistik. Keberadaan Multikolinearitas perlu dihindari karena dapat memengaruhi interpretasi hasil. Evaluasi dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Dikatakan terdapat Multikolinearitas jika nilai *VIF* melebihi 10, dan *Tolerance* kurang dari 0,1 (10%). Pengecekan statistik menggunakan kriteria *VIF* sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksetaraan varian residual. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada

heteroskedastisitas dengan cara yang sederhana, yaitu dengan menggunakan uji *Spearman's rho* yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Varians residual konstan (Homoskedastisitas).
- b. H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Persamaan Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode evaluasi di mana variabel terikat (Y) diperiksa dalam hubungannya dengan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), tetapi tetap menunjukkan pola keterkaitan yang bersifat linier. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh dan arah dari variabel bebas seperti pendidikan kewirausahaan (X_1) dan praktik kewirausahaan di pusat bisnis (X_2) terhadap variabel terikat, yakni minat berwirausaha (Y). Rumus yang berbeda digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Variabel bebas satu (Pendidikan Kewirausahaan)

X2 = Variabel bebas dua (Praktik Kewirausahaan pada *Business Center*)

a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b1 = Koefisien regresi variabel bebas satu, X1 (Pendidikan Kewirausahaan)

b2 = Koefisien regresi variabel bebas dua, X2 (Praktik Kewirausahaan *Business center*)

$e = \text{Standard Error}$

Di mana koefisien α dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

3.6.6 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F, juga dikenal sebagai uji koefisien regresi secara serentak, digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesisnya dapat ditentukan sebagai berikut:

a. $H_0: b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center* secara serentak tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada *business center* secara serentak tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kriteria minat berwirausaha yaitu:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$ ditolak
- b. $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ diterima.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apabila $H_0: b_i \leq 0$ variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $H_0: b_i \geq 0$ variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujian adalah setelah melakukan perhitungan t hitung, kemudian membandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara serentak berkontribusi terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

KD = Koefisien determinasi

Dalam melihat seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat melihat acuan pada tabel di bawah ini mengenai interpretasi koefisien R^2 menurut Karl Person.

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Nilai R^2

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,600 – 0,799	Kuat
3.	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah peneliti 2023

